

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN
MEDIA KARTU AKSARA DI KELAS III SD N NOGOSAREN**

Agata Lin Kesa^{1*}, Henry Aditia Rigianti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

^{1*}agatalinkesa112@gmail.com, ²Henry.aditia@gmail.com

Corresponding author*

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of Javanese language learning for third-grade students at SD Negeri Nogosaren, particularly in reading Javanese script. The focus is to enhance teacher performance and students' reading skills through the implementation of the Quantum Teaching model assisted by letter card media. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Taggart spiral model, which includes four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 11 third-grade students of SD Negeri Nogosaren. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that the Quantum Teaching model with letter card media effectively improved students' ability to read Javanese script. The average score in the pre-cycle was 51 with 18.18% mastery. It increased to 59 with 36.36% mastery in the first cycle, and to 86 with 90.91% mastery in the second cycle. Thus, the application of the Quantum Teaching model assisted by letter card media effectively enhanced students' Javanese script reading skills.

Keywords: *Quantum Teaching, letter card, Javanese script, reading*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Nogosaren, khususnya dalam kemampuan membaca aksara Jawa. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa serta kemampuan siswa melalui penerapan model Quantum Teaching berbantuan media kartu aksara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa kelas III SD Negeri Nogosaren. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa pada setiap siklus. Pada pra-siklus, nilai rata-rata 51 dengan ketuntasan 18,18%. Siklus I meningkat menjadi 59 dengan ketuntasan 36,36%, sedangkan pada siklus II mencapai 86 dengan ketuntasan 90,91%. Dengan demikian, penerapan model Quantum Teaching

dengan media kartu aksara efektif meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri Nogosaren.

Kata Kunci: Quantum Teaching, kartu aksara, aksara Jawa, membaca

A. Pendahuluan

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang harus dikenalkan kepada peserta didik khususnya oleh masyarakat di Jawa Tengah, Yogyakarta dan sekitarnya. Bahasa Jawa digunakan sebagai sarana komunikasi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa Jawa juga merupakan bentuk identitas dan kebanggaan bagi suku Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa dengan jumlah pengguna terbanyak dibandingkan dengan bahasa daerah lainnya (Adelia Firmandasari et al., 2020; Latifah, 2019). Bahasa Jawa menjadi salah satu muatan lokal yang ada di Yogyakarta berfungsi sebagai wahana untuk menyemaikan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter (Nadhiroh, U. 2021). Pembelajaran muatan lokal Bahasa, sastra dan Budaya Jawa diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Baik secara lisan

maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya Jawa (Arimas, K., & Anafiah, S. 2020:1).

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah formal merupakan salah satu upaya pelestarian kebudayaan Jawa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2017), hanya sebagian kecil siswa di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca aksara Jawa dengan baik. Pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar merupakan sarana untuk pendidikan budi pekerti. Mata pelajaran bahasa Jawa sekarang menjadi mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum muatan lokal. Mata pelajaran bahasa Jawa secara formal sebagai sarana anak didik untuk mengenal dan mengetahui bahasa dan kebudayaan Jawa dengan baik (Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. 2019).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas yang melibatkan mental dan kemampuan berfikir peserta didik dalam memahami,

mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tulis (Purnamasari, P., Bariah, O., & Riana, N. 2022). Kegiatan membaca memerlukan pemahaman tentang sistem penulisan khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan, baru kemudian lebih dalam lagi memahami isi dari bahasa tulis tersebut. Dalam Kurikulum Muatan Lokal Jawa Tengah, membaca aksara Jawa merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dimiliki siswa kelas III. Standar capaian bahasa Jawa untuk kelas III dalam aspek membaca aksara Jawa adalah siswa dapat membaca aksara Jawa nglegena.

Namun kenyataan dilapangan kemampuan membaca aksara Jawa masih sangat rendah, pembelajaran yang dilakukan masih berkisar dalam pemberian teori-teori menulis aksara Jawa, masih kurang dalam melakukan praktik membaca. Tidak sedikit guru yang hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Jawa. Metode ini dinilai kurang menarik minat para siswa (Wahyuni, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil pembelajaran bahasa Jawa dengan materi aksara Nglegena Jawa kelas III di SD Negeri Nogosaren, yang menunjukkan bahwa jumlah

siswa dengan nilai di bawah KKM masih banyak dibandingkan dengan siswa di atas KKM, dengan persentase siswa yang lulus materi pembelajaran aksara Nglegena Jawa sebesar 18% dan 82% siswa tidak lulus.

Kegiatan pembelajaran yang sering digunakan masih konvensional, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa (Maryana, W., Rahmawati, L., 2021). Penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif, dan tidak memanfaatkan media pembelajar, menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran rendah, siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ketidak antusiasan siswa mengikuti pembelajaran menyebabkan hasil belajar membaca aksara Jawa rendah. Mengingat pembelajaran membaca aksara Jawa nglegena merupakan materi yang harus dikuasai siswa, sehingga siswa memerlukan pemahaman yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih menggunakan

metode quantum learning sebagai metode pembelajaran yang cukup menarik serta dapat diterapkan langsung di kelas. (Mustamiroh & Octaviani, 2022) menjelaskan bahwa metode quantum teaching merupakan suatu metode pembelajaran yang seluruh proses pembelajarannya dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan bermanfaat, sehingga menghasilkan kualitas belajar yang lebih termotivasi. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa. Mardi Fitri dalam (Sekal et al., 2022) Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu teknik yang digunakan anak-anak dalam kegiatan belajarnya. Dengan adanya quantum teaching anak-anak masuk kedalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih nyaman.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu cara dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat

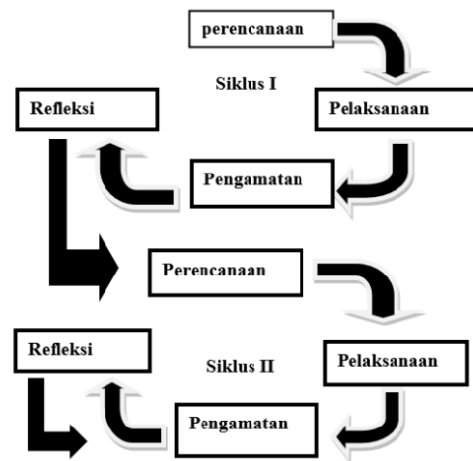
(Astuti et al., 2018) penerapan model quantum teaching meningkatkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, bukan sekedar melihat atau menghafal. *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sesuai, karena memfasilitasi siswa dalam keterlibatan, kreativitas, efektivitas, dan kepuasan belajar siswa. Model pembelajaran quantum teaching merupakan model percepatan belajar (*accelerated learning*) yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan (Putra, 2020). Dengan diterapkannya tiap langkah model quantum teaching dengan baik maka siswa akan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media yang menarik diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, menggunakan media kartu aksara.

Media kartu aksara Jawa dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Penggunaan media kartu aksara ini juga dapat membantu guru agar lebih mudah dalam mengajarkan huruf aksara Jawa pada

siswa. Media kartu aksara dalam penelitian diterapkan melalui metode quantum teaching. Perpaduan metode quantum teaching dengan media kartu mampu meningkatkan kualitas membaca aksara Jawa siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Jawa dapat tercapai. (Fardani, Wiranti, et al., 2023) mengungkapkan bahwa dengan menyajikan media pembelajaran yang menarik dapat merangsang minat siswa dalam mempelajari aksara Jawa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Nilai Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Seubjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Nogosaren yang berjumlah 11 anak, terdiri atas 7 siswa putra dan 4 siswa putri, menggunakan mata pelajaran Bahasa Jawa dengan fokus pada materi aksara Jawa pada semester I tahun pelajaran 2025/2026.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa metode pengumpulan data melibatkan pengamatan dan tes, wawancara, dan observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan membandingkan hasil rata rata siswa tiap siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% nilai siswa diatas KKM.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap hasil pembelajaran Bahasa Jawa pada materi aksara Nglegena Jawa di kelas III SD Negeri Nogosaren. Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali bentuk huruf dengan benar, bahkan sering tertukar antara huruf yang mirip. Beberapa siswa mampu membaca huruf per huruf, tetapi masih kesulitan ketika harus merangkai huruf menjadi suku kata atau kata yang utuh. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa.

Dari total 11 siswa, hanya 2 siswa (18%) yang sudah mencapai nilai di atas Kriteia Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Sementara itu, sebanyak 8 siswa (82%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian, jumlah siswa yang belum tuntas masih lebih

banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III SD Negeri Nogosaren masih mengalami kesulitan dalam membaca aksara Jawa dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta media yang menarik untuk membantu mereka.

Untuk memperjelas kondisi awal hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Presentase Hasil Tes Prasiklus

No	Kategori Nilai	Prasiklus	
		Jumlah Siswa	Presentase
1	Mencapai KKM	2	18%
2	Tidak mencapai KKM (<65)	8	82%
Jumlah		11	100%

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18 dan 20 Agustus 2025 di kelas III SD Negeri Nogosaren. Pada tahap ini guru mulai menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media kartu aksara Jawa. Proses

pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi dan motivasi melalui lagu daerah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan inti berfokus pada pengenalan 20 aksara Jawa dasar, pelafalan bunyi aksara, dan latihan menyusun kata sederhana. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan individu melalui LKPD.

Aktivitas kelompok mendorong kerja sama dan ketelitian siswa dalam mengenali bentuk dan bunyi aksara, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kata dan mencocokkan aksara dengan bunyinya. Pada akhir siklus, guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai siswa meningkat dari 51 pada pra-siklus menjadi 59 dengan ketuntasan belajar sebesar 36,36%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa,

meskipun perlu perbaikan dalam pengelolaan waktu, penguatan motivasi, dan pendampingan siswa agar hasil belajar lebih optimal pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 27 Agustus 2025 di kelas III SD Negeri Nogosaren. Pada siklus ini guru melakukan perbaikan dari refleksi siklus I, dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, serta memberikan waktu lebih untuk pendampingan siswa. Pembelajaran tetap menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media kartu aksara, namun disertai dengan aktivitas baru seperti permainan puzzle aksara dan galeri aksara. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih mengenali bentuk dan bunyi aksara Jawa secara kontekstual dan kolaboratif. Guru juga mengaitkan kegiatan dengan lagu aksara Jawa agar siswa lebih mudah mengingat

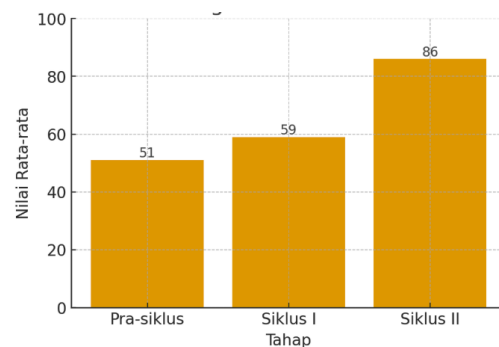
setiap bentuk aksara.

Selama pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih cepat mengenali bentuk dan bunyi aksara dibandingkan siklus sebelumnya. Kegiatan kelompok juga memperlihatkan peningkatan dalam kerja sama dan komunikasi antarsiswa.

Hasil LKPD dan evaluasi individu menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap aksara Jawa, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 86 dan ketuntasan klasikal sebesar 90,91%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

**Tabel 2 Hasil Tes Evaluasi
Kemampuan Membaca Aksara
Jawa**

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	ARR	40	60	80
2	AKTZ	50	50	90
3	AHR	40	50	60
4	AKR	60	50	100
5	DW	50	40	70
6	IAP	40	50	100
7	MNY	70	80	90
8	MTM	70	70	100
9	NAM	60	70	80
10	RAP	50	60	100
11	RAS	40	70	80
Nilai Rata – rata		51	59	86



Grafik 1 Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi, kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri Nogosaren menunjukkan peningkatan pada setiap siklus tindakan. Peningkatan tersebut tampak dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sejak pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 51 dengan persentase ketuntasan 18,18% (2 dari 11 siswa),

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM 65. Rendahnya kemampuan membaca aksara Jawa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan mengenal dan melafalkan aksara, serta penggunaan metode pembelajaran konvensional yang membuat siswa pasif dan kurang termotivasi.

Setelah diterapkan model Quantum Teaching berbantuan media kartu aksara pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 59 dengan ketuntasan 36,36% (4 dari 11 siswa). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan 80%. Peningkatan terjadi karena pembelajaran mulai melibatkan aktivitas yang menyenangkan melalui penggunaan kartu aksara, namun sebagian siswa masih kesulitan mengingat bentuk aksara dan mempertahankan fokus.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata 86 dengan ketuntasan klasikal 90,91% (10 dari 11 siswa). Peningkatan ini merupakan hasil dari perbaikan strategi pembelajaran, seperti pemberian bimbingan lebih intensif,

penggunaan variasi kegiatan menarik, serta pemanfaatan media kartu aksara secara optimal. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias selama pembelajaran.

Selain itu, hasil tes berdasarkan konversi skala huruf menunjukkan perubahan yang positif. Pada pra-siklus, mayoritas siswa berada pada kategori D dan E (Kurang Terampil dan Tidak Terampil), sedangkan pada siklus I bergeser ke kategori C (Cukup Terampil). Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah mencapai kategori A dan B (Terampil Sekali dan Terampil). Hasil ini memperkuat bahwa penerapan model Quantum Teaching dengan media kartu aksara efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri Nogosaren.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian tindakan kelas di kelas III SD Negeri Nogosaren, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media kartu aksara efektif meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar mengalami

peningkatan pada setiap siklus, dari 51 (18,18%) pada pra-siklus, menjadi 59 (36,36%) pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 86 (90,91%) pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Analisis kategori keterampilan juga menunjukkan pergeseran dari kategori D–E (Kurang Terampil–Tidak Terampil) pada pra-siklus, menjadi C (Cukup Terampil) pada siklus I, dan mayoritas mencapai A–B (Terampil Sekali–Terampil) pada siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias selama pembelajaran, sedangkan guru merasa penggunaan kartu aksara membuat kegiatan belajar lebih menarik, mudah dipahami, dan mendorong kerja sama. Dengan demikian, penerapan model *Quantum Teaching* dengan media kartu aksara terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa serta motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi kesulitan guru dalam pengelolaan kelas di SDN 7 woja kecamatan woja kabupaten dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Arimas, K., & Anafiah, S. (2020). Peningkatan keterampilan membaca aksara jawa melalui media audiovisual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Padokan Bantul. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1).
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81.
- Darmadi, H. (2021). Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn).
- Dianingrum, Y. (2021). *Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84-91.
- Maryana, W., Rahmawati, L., & Malaya, K. A. (2021). Penggunaan Permainan Puzzle Carakan Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal*
- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi kesulitan guru dalam pengelolaan kelas di SDN 7

*Pendidikan Dasar
Nusantara*, 7(1), 173-186.

- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119.
- Nadhiroh, U. (2021). Peranan pembelajaran bahasa jawa dalam melestarikan budaya jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1-10.
- Suryani, E. R. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Menggunakan Model Quantum Teaching Siswa Kelas II SD Gembongan. *BASIC EDUCATION*, 5(13), 1-207.
- Harras, K. A. (2011). Hakekat Membaca. *Jakarta: Depdikbud PPGLTP*.
- SISWOYO, A. A., & FITROTIN, D. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 168-176.